

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³² Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

- a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai kunci
- b. Penelitiannya bersifat deskriptif
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk
- d. Dalam menganalisis data cenderung induktif
- e. Makna merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian kualitatif.³³

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami tentang apa yang tersembunyi di balik fenomena yang biasanya berupa sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Sedangkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive research*. Sebagaimana tujuan dari *descriptive research* itu

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3

³³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Pers, 1996), 50

sendiri yaitu “melukiskan secara sistematis tentang fakta-fakta dan ciri-ciri dari suatu populasi atau daerah tertentu, apa adanya dan benar”.³⁴ Pendapat ini dikemukakan dalam bukunya, Moh. Kasiram mengutip pendapat dari Donal Ary dkk, yang telah diterjemahkan Arif Furqan.

Jenis metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus yang mana Andi Prastowo mengemukakan pendapat Noeng Muhajir yang disalin dari pendapatnya Basuki bahwa:

Metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.³⁵

Karena metode studi kasus dikenal dengan metode yang memerlukan waktu cukup lama untuk mencari fakta-fakta yang ada, maka peneliti memilih studi kasus yang *cross sectional*. Mengenai maksud dari studi kasus ini, Andi Prastowo mengartikan sebagai “studi yang singkat, tetapi menjangkau populasi yang relatif lebih luas”.³⁶ Sehingga dengan metode ini peneliti tidak membutuhkan waktu lama untuk melaksanakan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran di tempat ini penelitian bertujuan adalah untuk menemukan data dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

³⁴ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), 157

³⁵ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 187

³⁶ Ibid., 187

merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagai mana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁷

Dalam pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan observasi dan wawancara, serta peneliti menjadi pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian, akan tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian di ketahui subjek atau informan.³⁸

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini penulis adalah merupakan kunci utama dalam memperoleh informasi di lapangan dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpulan data, artinya bahwa kehadiran peneliti di lapangan ini sangat diperlukan sekali untuk memperoleh informasi yang optimal, sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang kehadirannya juga diketahui langsung oleh subjek informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan letak di mana peneliti melakukan penelitiannya guna mendapatkan info serta data-data yang dapat dijadikan sumber objek penelitian. Oleh karena itu, menentukan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian.

³⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 168

³⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Kediri: ttp, 2008), 67-68

Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Negeri Dua Kediri (MAN 2 Kediri) merupakan sekolah Menengah setara SMU yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel Kediri ini telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN Model di Indonesia, khusus menitikberatkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (life skill). Madrasah ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit di Kediri.

1. Profil MAN 2 Kota Kediri

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri

b. Alamat Madrasah :

- 1) Jalan : Jl. Sunan Ampel
- 2) Desa : Ngronggo
- 3) Kecamatan : Kota
- 4) Kota : Kediri
- 5) Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64127
- 6) Fax / Telepon : (0354) 685322
- 7) E-mail : man2_kdr@yahoo.co.id
- 8) Web : man2kediri.sch.id
- 9) NSM : 131135710001

c. Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962
MAN Tahun 1980

d. Nama Kepala Madrasah : Drs. Ahmad Muslih

e. SK Kepala Madrasah :

- 1) Nomor : Kw.13.1/2/Kp.07.6/4339/2009
- 2) Tanggal : 13 Agustus 2009

2. Sejarah singkat tentang MAN 2 Kota Kediri

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, MAN Kediri II terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ". Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30

Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung komplek Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo. Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jariah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti MAN Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena komplek Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri. Sebagai gantinya pihak PT

Halim Indonesia Bank membangunkan aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri.

Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri dan pada tahun 2010 berubah menjadi MAN Kediri II Kota Kediri. Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan.

Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, maka pada tahun 1997 status menjadi MAN Kediri II Kota Kediri menjadi MAN Ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif.

3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri adalah "CANTIK" yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan

b. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri :

- Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- Meningkatkan standarisasi sistim pelaksanaan pendidikan.
- Menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program ketrampilan.

d. Sasaran

- Meningkatkan sistem pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.
- Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- Menyediakan fasilitas gedung dan alat-alat mengajar.

- Mewujudkan naskah ujian yang memenuhi standar mutu.
- Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobotan pada kehidupan nyata sehari-hari.
- Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.
- Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.
- Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.

e. Kebijakan

- Meningkatkan pelayanan yang prima.
- Menyediakan alat bantu mengajar.
- Menyediakan alat bantu mengajar.
- Meningkatkan SDM guru
- Meningkatkan kualitas pendidikan.
- Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- Menyediakan bahan dan alat untuk praktek ketrampilan.
- Memberdayakan guru ketrampilan yang ada.

f. Program

- Mengadakan pelatihan pelayanan.
- Inventarisasi sarana prasarana pendidikan
- Memberi subsidi fasilitas pendidikan sesuai kemampuan.

- Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum muatan lokal
- Melakukan rekrutme Komite Sekolah
- Menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru
- Melakukan SKB Mendiknas dan Menag yang berpola Wajar Dindas.
- Menyelenggaran latihan dan pengelola administrasi di bidang ketrampilan.
- Mengusulkan dana bantuan ke Pemkot (APBD) dan Pusat (APBN).
- Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum ketrampilan.

Dengan judul penelitian pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Negeri 2 Kota Kediri. Yang mana dengan gambaran tersebut, merupakan alasan bagi peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 2 Kediri. Letak MAN 2 Kediri juga tak jauh dari lembaga pendidikan agama baik formal seperti MTs. Negeri 2 Kota Kediri, maupun lembaga pendidikan non formal diantaranya PP. Al Avissina dan PP. Al-Amin yang mana dapat mendukung terciptanya lingkungan yang Agamis.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. "Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain."³⁹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik utama sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.⁴⁰ Sedangkan bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana observasi partisipan menurut Anas Sudiyono dalam bukunya "Pengantar Evaluasi pendidikan" sebagai berikut:

Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.⁴¹

³⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120

⁴¹ Sudiyono, *Pengantar.*, 77

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh sebuah data-data konkret mengenai gambaran tentang sekolah baik berupa situasi maupun kondisi pada saat observasi berlangsung. Hasil lain pengamatan tersebut berupa gambaran pelaksanaan kegiatan belajar di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI, sehingga peneliti dapat melihat pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada saat penelitian.

b. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong, "Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek yang diteliti."⁴² Wawancara ditujukan kepada waka kurikulum, pegawai tata usaha, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI, dan siswa untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berupa pelaksanaan serta informasi mengenai evaluasi hasil belajar Qur'an Hadits kelas XI di MAN 2 Kediri.

Sebagaimana pendapat dari Patton mengenai pengertian wawancara, bahwa interview/ wawancara itu merupakan pertanyaan secara terbuka dan teliti mengenai pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan orang.⁴³ Maka dalam mendapatkan data penelitian hasil wawancara ini, peneliti lebih menunjukkan pengalaman, persepsi, dan pengetahuan dari objek yang diteliti.

Karena observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maka cara untuk wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 65

terbuka sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang mana dalam wawancara terbuka, informan juga mengetahui dan menyadari kehadiran kita sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.⁴⁴

c. Dokumentasi

Dikemukakan Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya.”⁴⁵ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari selain manusia (non insani) berupa profil MAN 2 Kota Kediri dan contoh format Evaluasi hasil belajar.

F. Analisis Data

Analisis merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan mentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang di

⁴⁴ Prastowo, *Metode Penelitian.*, 214

⁴⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104

teliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁶ Dari data catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya, dianalisis secara sistematis sehingga memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data itu seperti apa yang didefinisikan oleh Bodgan dan Briklen mengenai analisis data.

Oleh karena itu dalam menganalisis data, peneliti harus paham dan tahu apa yang harus dilakukan dan menyadari bahwa peneliti bekerja dengan data, lalu mengorganisasi data, kemudian memecah data menjadi unit-unit data yang berarti, mensintesis data satu dengan yang lain, selanjutnya mencari pola- pola tertentu, mencari hal-hal yang penting untuk dipelajari dan apa yang akan di ceritakan.⁴⁷ Jadi menganalisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Berkaitan dengan langkah-langkah atau prosedur analisis data, berikut pemaparan menurut Jonathan Sarwono:

Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu: 1) mengorganisasi data: cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan peneliannya dan membuang data yang tidak sesuai, 2) membuat kategori, menentukan tema, dan pola: langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit, karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada kedalam satu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas, 3) menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada, setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan

⁴⁶ Ibid.,104

⁴⁷ Moh. Kasiram, *Metodologo Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 355

berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia, 4) mencari eksplanasi alternatif data: proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut, 5) menulis laporan: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini, peneliti harus mampu menuiskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan di masukkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam *setting*. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.⁴⁸

Teknik perpanjangan keikutsertaan ini digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat meneliti kembali kebenaran data yang telah diperoleh sehingga dapat meyakinkan.

Triangulasi menurut Cohen dan Manion yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa triangulasi “dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia.”⁴⁹ Dalam kegunaannya sebagai prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan triangulasi

⁴⁸ Meleong, *Metodologi*, 178

⁴⁹ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 231

sumber yang mana menurut Prastowo “Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.⁵⁰ Sebagai peneliti karena menetapkan teknik triangulasi sumber maka yang dimaksudkan disini adalah mencari banyak data tentang informasi mengenai pelaksanaan evaluasi, berbagai masalah yang terkait dengan hasil belajar Al-Qur’an Hadits terhadap satu sumber yaitu satu informan yang dijadikan sebagai pusat pemerolehan data-data.

H. Tahap -Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan mealui 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap sebelum lapangan antara lain:
 - a. Menentukan fokus penelitian dan lapangan penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Mengajukan proposal penelitian
 - d. Seminar proposal
 - e. Konsultasi proposal
 - f. Mengurus perizinan penelitian
2. Tahap-tahap pekerjaan lapangan antara lain:
 - a. Pengumpulan data informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - b. Pencatatan data yang telah dikumpulkan

⁵⁰ Ibid., 231

3. Tahap-tahap analisis data antara lain:
 - a. Penyusunan analisis data
 - b. Pengecekan keabsahan data
 - c. Memberi makna
4. Tahap-tahap penulisan laporan antara lain:
 - a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi ulang hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Revisi dan perbaikan hasil konsultasi